

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap laporan keuangan pada perusahaan selalu digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah serta pemegang kepentingan lainnya dalam membuat suatu keputusan ekonomi. Laporan keuangan itu hendaknya telah diaudit oleh akuntan publik agar pertanggungjawaban atas laporan keuangan yang disajikan kepada pihak luar tersebut dapat dipercaya. Laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik diharapkan bebas dari salah saji material sehingga kebenarannya bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

Menurut *Financial Accounting Standards Boards* (FASB), dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*), dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Putri, 2013).

Kualitas audit merupakan hal yang paling penting karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Febriyanti (2014:4) menyatakan kualitas audit merupakan segala kemungkinan bahwa auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan suatu isu yang kompleks, karena begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak. Pada prakteknya tindakan pengurangan kualitas audit masih sering terjadi baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang menyebabkan penurunan kualitas audit serta laporan keuangan auditan yang tidak andal, padahal di dalam teori telah dijelaskan bahwa proses audit yang baik adalah yang mampu meningkatkan kualitas informasi.

Berikut ini, beberapa kasus yang terkait dengan penurunan kualitas audit diantaranya adalah: Kasus yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia tahun 2015 dimana PT. Garuda Indonesia diduga melakukan perubahan dalam laporan keuangan agar terlihat segar. Dugaan tersebut terlihat dari salinan pembicaraan dalam sebuah group *Whatsapp* dimana di dalam percakapan tersebut jajaran direksi atau BOD memberikan perintah kepada kepala unit dan kepala bagian akunting PT. Garuda Indonesia untuk memundurkan semua pembayaran hutang dengan maksud untuk membuat laporan keuangan menjadi bagus. Kasus lain terjadi pada April 2016 lalu yang menggemparkan dunia tentang kebocoran dokumen rahasia milik Perusahaan *Mossack Fonseca* yang membutuhkan jasa

untuk mengelola aset klien perseorangan maupun perusahaan agar dapat terhindar dari tagihan pajak di negaranya masing-masing.

*Time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh klien menyebabkan *stress* individual yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian dan perilaku auditor. Adanya *time budget* yang direncanakan oleh auditor semakin singkat dan sulit untuk dicapai maka akan membawa tingkat tekanan besar bagi auditor sehingga auditor akan melakukan segala perilaku yang dianggapnya dapat menyelesaikan tugasnya tepat pada waktunya. Perilaku inilah yang nantinya akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Suprianto, 2011:4).

Oleh karena itu ketetapan waktu dalam penyelesaian pekerjaan menjadi salah satu kriteria dari pengukuran kualitas audit, maka waktu yang digunakan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan juga harus diperhitungkan sebagai suatu timbal balik yang diberikan oleh auditor kepada masyarakat yang telah memberikan kepercayaan kepadanya. Jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaan yang telah dipercayakan kepadanya dengan tepat waktu, berarti ia dapat menjaga kualitas pekerjaannya, sehingga auditor mempunyai tanggung jawab terhadap profesi.

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya. Pengalaman juga mampu memberikan dampak pada setiap

keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Tubs (1920) dalam Putri (2013:5) menyatakan auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal (1) mendeteksi kesalahan, (2) memahami kesalahan secara akurat, (3) mencari penyebab kesalahan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Selain karena faktor *time budget pressure*, pengalaman kerja yang mempengaruhi kualitas audit, faktor lain yang mampu mempengaruhi kualitas audit adalah dalam hal penentuan besaran *fee* audit antara auditor dan klien. Menurut Sukrisno Agoes (2012), *fee* audit merupakan besarnya biaya yang tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya. Sedangkan menurut Sankaraguruswamy *et al.* dalam Rizqiasih (2010) *fee* audit merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, keuangan klien (*financial of client*), ukuran perusahaan klien (*client size*), ukuran auditor atau KAP, keahlian yang dimiliki auditor tentang industri (*industry expertise*), serta efisiensi yang dimiliki auditor (*technological efficiency of auditors*). Bervariasi *fee* yang diterima oleh auditor pada tiap pekerjaan audit yang dilakukannya, apabila *fee* yang didapatkan auditor tidak sesuai dengan karakteristik penetapan besarnya *fee* audit tersebut, maka diduga motivasi untuk mengerjakan proses audit tidak dapat maksimal. Adanya

keadaan yang demikian, akan memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya kualitas audit.

Pada beberapa penelitian yang dilakukan untuk meneliti *time budget pressure* yang hasilnya masih seimbang antara berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh signifikan. Octaviana (2013) dan Winda dkk (2014) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2013) dan Rr Putri (2013) menyimpulkan *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga peneliti ingin penelitian lebih lanjut variabel tersebut.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Restiyani (2014) menyatakan bahwa secara parsial pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya adalah hasil penelitian menurut Wuchun (2014) yang menunjukkan hasil bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan menurut Dhaliwan *et. al.* (2008) membuktikan bahwa *fee* audit secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul:  
**“PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, PENGALAMAN DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT”.**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka secara spesifik rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *time budget pressure* terhadap kualitas audit?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pengalaman terhadap kualitas audit?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *fee* audit terhadap kualitas audit?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *time budget pressure* terhadap kualitas audit
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pengalaman terhadap kualitas audit
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *fee* audit terhadap kualitas audit

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Auditor

Penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi bagi para auditor untuk mempertahankan maupun meningkatkan kualitas auditnya yang dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan.

## 2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini bisa memberikan kontribusi untuk Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan profesionalisme bagi para auditor sesuai dengan standar profesional.

## 3. Bagi Pengguna Jasa Audit

Penelitian ini berguna untuk memberikan hasil audit yang berkualitas sehingga mengurangi ketidakselarasan antara pihak yang berkepentingan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini menggunakan Sistematika Penulisan sebagai berikut:

### Bab I   Pendahuluan

Bab ini mengulas tentang latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### Bab II   Landasan Teori

Bab ini akan menguraikan tentang landasan teori yang merupakan dasar analisis dalam penulisan skripsi ini, kerangka pemikiran teoritis, dan penjelasan hipotesis.

### Bab III   Metode Penelitian

Bab ini akan dijelaskan secara terperinci langkah-langkah yang dilakukan, meliputi metode pengumpulan data, metode pemilihan sampel, definisi variabel penelitian, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

#### Bab IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini memuat uraian mengenai data penelitian yang dikumpulkan, analisis data penelitian, serta pembahasan hasil analisis penelitian.

#### Bab V Penutup

Bab ini akan ditarik beberapa kesimpulan dari uraian sebelumnya dan memberikan saran-saran sebagai masukan yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.